

Dimensi Psikologi dan Kepatuhan Tenaga Puskesmas dalam Penerapan PPI Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Demak

Wahyu Andriyanto

Dinas Kesehatan Kabupaten Demak; andriyantow54@yahoo.co.id

Ayun Sriatmi

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro; sriatmi.ayun@gmail.com (koresponden)

Antono Suryoputro

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro; antonosuryoputro@yahoo.com

ABSTRACT

Infection prevention and control is an effort to prevent and minimize the occurrence of infection in patients, staff, visitors or the public in health care facilities. Puskesmas have an important and strategic role in breaking the cycle of transmission of Covid-19. This study aims to determine the relationship between the psychological dimension and the compliance of puskesmas personnel in implementing PPI during the Covid-19 pandemic in Demak Regency. Respondents of this study were 191 health workers from health centers in Demak Regency who were selected using purposive and proportional sampling techniques. Data were collected through filling out a questionnaire, then analyzed using the Spearman Rank test. The results of the study show that there is a relationship between perceptions, attitudes, personality and motivation with the compliance of puskesmas health workers in implementing PPI during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *psychological dimension; obedience; infection prevention and control*

ABSTRAK

Pencegahan dan pengendalian infeksi adalah upaya mencegah serta meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung ataupun masyarakat di fasilitas pelayanan kesehatan. Puskesmas memiliki peran penting dan strategis dalam memutus siklus penularan Covid-19. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dimensi psikologi dengan kepatuhan tenaga puskesmas dalam penerapan PPI selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Demak. Responden penelitian ini adalah 191 tenaga kesehatan puskesmas di Kabupaten Demak yang dipilih dengan teknik *purposive and proportional sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi dengan kepatuhan tenaga kesehatan puskesmas dalam penerapan PPI selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: dimensi psikologi; kepatuhan; pencegahan dan pengendalian infeksi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menyebar di seluruh dunia, di wilayah Indonesia jumlah kasus penyebaran Covid-19 terus meningkat dalam waktu singkat. Pada tanggal 10 Mei 2021 jumlah kasus Covid-19 mencapai 1,71 juta kasus, dengan jumlah pasien sembuh sekitar 1,56 juta kasus, dan meninggal sebesar 46.842.⁽¹⁾ Jawa Tengah termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang tidak memiliki zona merah per tanggal 9 Mei 2021 namun per tanggal 29 Mei 2021 Jawa Tengah merupakan provinsi dengan penambahan angka kasus positif terbanyak di Indonesia yaitu 1.050 kasus, dengan kasus Covid-19 di seluruh Indonesia mencapai 1.8 juta kasus.⁽²⁾ Kabupaten Demak adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah dengan kasus Covid-19 sebanyak 4.892 kasus dengan rincian sebanyak 63 orang belum sembuh, 4.260 orang sembuh dan sebanyak 569 orang meninggal dunia.⁽²⁾

Kesehatan para petugas kesehatan baik tenaga medis, paramedis dan nonmedis menjadi perhatian pemerintah akibat penyebaran Covid-19 yang semakin meluas di Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Demak. Untuk meminimalkan risiko paparan dari virus SARS-CoV-2 perlu diperhatikan terkait prinsip PPI (pencegahan dan pengendalian infeksi). Pencegahan dan pengendalian infeksi adalah upaya untuk mencegah serta meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan, dengan upaya yang dilakukan terdiri dari menerapkan kewaspadaan isolasi untuk semua pasien, menerapkan pengendalian administrasi, serta melakukan pendidikan dan pelatihan.⁽³⁾ Adanya upaya PPI membuat Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota memiliki hubungan kerja dengan Puskesmas dalam bentuk binaan, petugas kesehatan Puskesmas dalam melaksanakan prinsip PPI perlu memahami komponen rantai penularan yang meliputi agen infeksi, reservoir/wadah sumber agen infeksi, pintu keluar lokasi agen infeksi meninggalkan reservoir, cara penularan, pintu masuk lokasi agen infeksi memasuki penjamu, dan penjamu rentan. Dalam pengendalian dan pencegahan Covid-19, puskesmas memiliki peran yang penting dan strategis untuk memutus siklus penularan Covid-19.⁽⁴⁾

Perilaku kerja dalam tempat pelayanan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan petugas puskesmas dalam praktek PPI Covid-19. Hal ini dikarenakan petugas puskesmas memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dimana derajat kesehatan sendiri dipengaruhi oleh 4 faktor yang saling berkaitan yaitu faktor perilaku dan lingkungan yang memiliki pengaruh terbesar daripada faktor pelayanan kesehatan dan genetik.⁽⁵⁾ Penelitian yang dilakukan Nurrahmani tahun 2019 menyatakan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*, sikap yang positif lebih meningkatkan peluang kepatuhan dibandingkan sikap yang negatif.⁽⁶⁾ Penelitian Sudarmo, dkk terkait kepatuhan penggunaan APD tahun 2017 didapatkan hasil bahwa kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi faktor perilaku yang dalam penelitian terdiri dari sikap, lama kerja, pengawasan, ketersediaan APD, teman sejawat, dan persepsi.⁽⁷⁾ Tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan memiliki perilaku kerja yang berbeda-beda, karena perilaku kerja dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya faktor psikologis yang meliputi persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja.⁽⁸⁾

Pada tahun 2020 di Kabupaten Demak, jumlah petugas puskesmas yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 116 orang, dimana dari 27 puskesmas, sebanyak 19 puskesmas memiliki petugas kesehatan yang terkonfirmasi Covid-19. Pada tahun 2021 besaran kasus terkonfirmasi Covid-19 pada seluruh petugas kesehatan di Kabupaten Demak mengalami penurunan dari 17,13% (2020) menjadi 15,11% sedangkan kasus meninggal dunia mengalami peningkatan sebesar 0,6%. Berdasarkan monitoring dan evaluasi Dinas Kesehatan Kabupaten Demak tahun 2021, petugas puskesmas memiliki potensi yang besar untuk terpapar karena berhubungan langsung dengan pasien Covid-19 yang terus bertambah. Dari data hasil monitoring dan evaluasi PPI Puskesmas oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Demak yang diperoleh peneliti terkait kepatuhan petugas puskesmas dalam PPI selama pandemi Covid-19 dengan sasaran ruang periksa ibu dan anak, ruang pemeriksaan umum, ruang periksa gigi dan ruang periksa laboratorium didapatkan hasil masih adanya petugas yang belum menerapkan kewaspadaan standar, antara lain 18,1% petugas tidak menerapkan standar cuci tangan pakai sabun (CTPS) sesuai standar WHO, 16,3% tidak melaksanakan 5 momen harus cuci tangan, 13,7% petugas kesehatan yang belum mematuhi standar penggunaan alat pelindung diri (APD), sebanyak 16,3% tidak memakai APD dengan benar dan 35,1% tidak melepas APD dengan benar. Alasan yang disampaikan petugas yang belum mematuhi dan menerapkan kewaspadaan standar APD dikarenakan jumlah ketersediaan APD terbatas. Belum optimalnya kepatuhan petugas puskesmas dalam menerapkan PPI selama pandemi Covid-19 memberikan peluang besar untuk tertular infeksi. Petugas kesehatan Puskesmas harus mematuhi standar pelayanan PPI Covid-19 yang sudah ditetapkan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan pada pasien dan keluarga secara baik dan maksimal. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dimensi psikologi dengan kepatuhan tenaga kesehatan puskesmas dalam menerapkan PPI selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Demak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasinya adalah semua petugas kesehatan di Puskesmas yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, dan analis kesehatan dari 27 Puskesmas yang ada. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive and proportional sampling* sehingga terpilih 10 Puskesmas dengan kasus Covid-19 terbanyak di Kabupaten Demak. Menggunakan perhitungan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel 191 orang yang terbagi secara proporsional pada 10 Puskesmas terpilih dan berdasarkan kategori tenaga kesehatan yang ada. Kriteria inklusi penelitian adalah petugas dengan masa kerja >2 tahun, tidak sedang cuti, dan untuk nakes Bidan adalah mereka yang bertugas di lokasi wilayah kerja yang terjangkau (PKD terjangkau). Kriteria eksklusinya adalah mereka yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

Variabel bebas penelitian dimensi psikologis yang meliputi: persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi, sedangkan variabel terikatnya adalah kepatuhan petugas Puskesmas dalam penggunaan PPI. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan. Hasil uji menunjukkan data valid dan reliabel. Data yang terkumpul diolah secara deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi dan untuk analisis bivariat menggunakan analisis tabel silang untuk analisis deskriptif, sedangkan secara statistik menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* karena terbukti data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik melalui sertifikat yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Nomor 300/EA/KEPK-FKM/2021.

HASIL

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan mayoritas umur petugas kurang dari sama dengan 40 tahun (50,8%) dengan jenis kelamin mayoritas petugas berjenis kelamin perempuan (89%), pendidikan terakhir mayoritas petugas yaitu D3/D4 Kesehatan (64,9%), untuk masa kerja mayoritas petugas puskesmas memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun (66,5%), dan sebagian besar petugas tidak pernah mengikuti diklat (91,1%).

Berdasarkan hasil sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1, terlihat bahwa petugas yang mematuhi PPI, proporsinya sedikit lebih besar (52,4%) dibandingkan yang tidak patuh (47,6%). Mayoritas petugas kesehatan di

Kabupaten Demak memiliki persepsi yang baik (59,7%) dan sikap sebagian besar responden tergolong dalam kategori sikap yang baik (62,3%). Untuk kepribadian, mayoritas petugas ternyata juga memiliki kepribadian yang tergolong baik (60,7%), serta terlihat sebagian besar petugas kesehatan memiliki motivasi yang tergolong tinggi (57,1%).

Tabel 1. Distribusi variabel penelitian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kepatuhan		
Tidak patuh	91	47,6
Patuh	100	52,4
Persepsi		
Kurang	77	40,3
Baik	144	59,7
Sikap		
Kurang	72	37,7
Baik	119	62,3
Kepribadian		
Kurang	75	39,3
Baik	116	60,7
Motivasi		
Rendah	82	42,9
Tinggi	109	57,1

Tabel 3. Analisis hubungan variabel bebas dengan kepatuhan tenaga puskesmas dalam penerapan PPI selama pandemi Covid-19

Variabel	Kepatuhan				Jumlah		Nilai p
	Tidak patuh		Patuh		n	%	
	f	%	f	%			
Persepsi							
Kurang	61	79,2	16	20,8	77	100,0	0,000
Baik	30	26,3	84	73,7	114	100,0	
Sikap							
Kurang	52	72,2	20	27,8	72	100,0	0,000
Baik	39	32,8	80	67,2	119	100,0	
Kepribadian							
Kurang baik	57	76,0	18	24,0	75	100,0	0,000
Baik	34	29,3	82	70,7	116	100,0	
Motivasi							
Rendah	59	72,0	23	28,0	82	100,0	0,000
Tinggi	32	29,4	77	70,6	109	100,0	

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* diketahui bahwa seluruh variabel yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi berhubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan puskesmas dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Demak dengan nilai sig. <0,05 yaitu 0,000

PEMBAHASAN

Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur, dan disiplin. Kepatuhan petugas kesehatan adalah seseorang tenaga kesehatan yang mempunyai kesadaran untuk memahami dan menggunakan peraturan kesehatan yang berlaku, mempertahankan ketertiban terhadap pelayanan kesehatan dan menegakkan kepastian standar dalam PPI Covid-19. Pada penelitian ini tingkat kepatuhan tenaga kesehatan puskesmas dalam penerapan PPI di wilayah Kabupaten Demak tidak optimal, hal ini dikarenakan kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang juga mempengaruhi pada perilaku kerja, Gibson (1987) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kerja yaitu faktor organisasi, faktor psikologis dan faktor individu. Faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku kerja terdiri atas persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi.⁽⁸⁾

Persepsi individu tentang ancaman atau keparahan penyakit akan mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan pencegahan.⁽⁹⁾ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sylvia Fatridha tahun 2014 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap cuci tangan dengan kepatuhan penerapan cuci tangan petugas kesehatan di poli gigi.⁽¹⁰⁾ Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam indera manusia, persepsi setiap individu berbeda – beda, persepsi terbentuk dalam diri seseorang dimana setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, kepribadian yang berbeda, perbedaan dalam sikap ataupun motivasi, akan tetapi persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan pengetahuan.⁽¹¹⁾ Sudarsono tahun 2014 menyatakan bahwa persepsi tidak lepas dari informasi yang kemudian akan memunculkan pemaknaan (persepsi) yang dapat memberikan pengetahuan bagi seseorang, dikarenakan proses munculnya persepsi dipengaruhi oleh kognitif terkait pemahaman melalui penginderaan dan afektif seseorang yang berupa emosional.⁽¹¹⁾ Informasi yang diberikan dalam bentuk penyuluhan maupun dengan media seperti poster, leaflet, video sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan persepsi maupun sikap seseorang, hal ini dikarenakan media tersebut memuat isi yang menarik perhatian individu, serta menurut Nevada Bilqis Patricia dalam penelitian terkait efek pemberian edukasi *Health Belief Model* pada penderita TB Paru di Puskesmas Simomulyo Surabaya tahun 2019 menyatakan bahwa dengan memberikan edukasi juga mampu meningkatkan persepsi individu.⁽¹²⁾

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Fitra Mayenti, dkk di RSI Ibnu Sina Pekanbaru tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap perawat dengan kepatuhan perawat terkait *hand hygiene* pada pemasangan infus, semakin bagus sikap seseorang semakin tinggi nilai sikap yang dimilikinya, hal tersebut terjadi sehubungan dengan adanya dorongan dan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan dan dalam situasi tertentu meskipun situasi yang tidak diharapkan, hal ini karena sikap dipelajari dan dibentuk berdasar pada pengalaman dan latihan serta pengaruh interaksi sosial.⁽¹³⁾ Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Nurrahmani, dkk pada tahun 2019 menyebutkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Aceh.⁽⁶⁾ Sikap seorang tenaga kesehatan terhadap kepatuhan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat pelayanan kesehatan, komitmen manajemen dan fasilitas tempat pelayanan kesehatan yang mendukung aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan dalam pencegahan dan pengendalian infeksi.⁽¹⁴⁾ Pelatihan adalah kegiatan yang didesain untuk membantu tenaga kerja dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik⁽¹⁵⁾

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen seseorang, yang mana hal tersebut akan terwujud kedalam suatu tindakan jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap individu memiliki kecenderungan perilaku yang menjadi ciri khas pribadinya.⁽¹⁶⁾ Dalam penelitian ini kepribadian yang baik akan meningkatkan kepatuhan petugas kesehatan puskesmas dalam menerapkan PPI, sejalan dengan penelitian Suci Safwa Salsabila, dkk pada tahun 2021 bahwa terdapat pengaruh antara kepribadian dengan kepatuhan karyawan dalam menjalankan protokol Covid-19 di Menara UMI Kota Makassar.⁽¹⁷⁾ Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian I Gede Made Saskara Edi tahun 2015 yang mengemukakan bahwa kepribadian yang rendah dan sikap yang pesimis mampu menurunkan kepatuhan seseorang, khususnya yang berkaitan dengan pengobatan.⁽¹⁸⁾ Perbedaan kepribadian pada setiap individu memiliki hubungan dengan kepatuhan terhadap otoritas.⁽¹⁹⁾ Pada kepribadian terdapat indikator pendidikan dan dukungan sosial, dimana pendidikan juga berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Kepribadian mengacu pada kecenderungan untuk bergaul dengan baik, pengetahuan, kecenderungan emosi dan pandangan hidup, serta pengalaman yang membuat seseorang menjadi berpikiran terbuka, imajinatif, dan ingin tahu akan suatu hal.^{(20),(21)}

Pada penelitian ini motivasi petugas kesehatan puskesmas memiliki hubungan dengan kepatuhan penerapan PPI, sejalan dengan penelitian Ria Risti Komala Dewi pada tahun 2019 di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan, dimana motivasi yang baik maka tindakan cuci tangan akan baik dilakukan, begitu juga sebaliknya.⁽²²⁾ Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Nazvia Natasia, dkk pada tahun 2014 di ICU-ICCU RSUD Gombiran Kota Kediri yang mengemukakan bahwa perawat dengan motivasi tinggi lebih banyak yang patuh dalam menerapkan SOP daripada perawat dengan motivasi rendah⁽²³⁾. Motivasi merupakan suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal dari luar individu yang memberikan dorongan untuk memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitas. Motivasi muncul karena adanya suatu kebutuhan, yang kemudian akan menggerakkan seseorang untuk mendapatkan kebutuhan, dalam motivasi terdapat kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu. ⁽²⁴⁾. Motivasi seharusnya menjadi kondisi yang berpengaruh dan membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.⁽²⁵⁾ Tingginya motivasi petugas kesehatan dalam pencegahan penularan infeksi berasal dari dalam diri yang meliputi pengetahuan akan suatu penyakit serta dampaknya ataupun ketakutan akan tertular penyakit, maupun dari luar diri individu yang meliputi adanya kebijakan atau ketentuan dari tempat kerja yang mengharuskan memakai APD dan mencuci tangan untuk mencegah infeksi silang serta sebagai pelatihan pencegahan infeksi dan proteksi diri.⁽²⁶⁾

KESIMPULAN

Kepatuhan tenaga puskesmas dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) selama pandemi Covid-19 di wilayah Kabupaten Demak belum optimal. Terdapat hubungan dimensi psikologi yang meliputi persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi dengan kepatuhan tenaga puskesmas dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di Kabupaten Demak. Pihak puskesmas dan Dinas Kesehatan perlu melakukan optimalisasi dimensi psikologi untuk meningkatkan kepatuhan tenaga puskesmas dengan cara mengadakan edukasi dengan memanfaatkan media poster dan leaflet serta melakukan pelatihan terkait standar PPI dimasa pandemi Covid-19, selain itu manajemen puskesmas perlu menciptakan lingkungan kerja yang aman dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk pencegahan Covid-19, menyusun serta menginformasikan kebijakan atau aturan yang berkaitan dengan PPI di lingkungan kerja dan juga kejelasan mengenai mekanisme *reward and punishment* bagi para petugas di lingkungan kerja agar dapat meningkatkan persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi tenaga puskesmas untuk patuh dalam menerapkan PPI di lingkungan kerja. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait ciri – ciri kepribadian dalam kepatuhan penerapan PPI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Situasi Virus Covid-19 di Indonesia (Internet). 2021 (cited 2021 May 16); Available from: <https://covid19.go.id/>
2. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Statistik Kasus Covid-19 Jawa Tengah (Internet). 2021 (cited 2021 May 16); Available from: <https://corona.jatengprov.go.id/data>
3. Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19 (Internet). Jakarta: 2020. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-puskesmas-pada-masa-pandemi-covid-19/#.X6z9Be77TIU>
4. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) (Internet). 5th ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020 (cited 2022 Feb 23). Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf
5. Kemenkes RI. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan (Internet). Indonesia: 2018. Available from: <https://ktki.kemkes.go.id/info/sites/default/files/UU Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.pdf>
6. Nurrahmani, Asriwati, Hadi AJ. Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene Sebelum dan Sesudah Melakukan Tindakan di Ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Aceh. *Promot J Kesehat Masy* (Internet) 2019;9(1):85–92. Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/585>
7. Sudarmo S, Helmi ZN, Marlinae L. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *J Berk Kesehat* (Internet) 2017;1(2):88. Available from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/berkala-kesehatan/article/view/3155>
8. Notoatmojo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta; 2014.
9. Manalu P, Gultom D, Hulu VT, Karo UK, Pardede RR, Sihaloho LS. Persepsi dan Kepatuhan Petugas Kesehatan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19. *J Kesehat* (Internet) 2021 (cited 2022 Feb 24);12(0):299–306. Available from: <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/469>
10. Situngkir SF, Kasim F. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Petugas Kesehatan dalam Penerapan Cuci Tangan di Poli Gigi RSCM Jakarta (Internet). *Perpust. Univ. Gajah Mada* 2014 (cited 2022 Feb 23); Available from: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/73739>
11. Sudarsono A, Suharsono Y. Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Merdeka. *J Ilm Psikol Terap* (Internet) 2016;4(01):31–52. Available from: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2876>
12. Patricia NB, Setiawan, Darjati. Efek Pemberian Edukasi Health Belief Model (HBM) pada Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Pengetahuan dan Persepsi Kepatuhan Pengobatan (Internet). In: *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*. Surabaya: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya; 2019. page 68–73. Available from: <http://semnas.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/2019/article/view/80/21>
13. Mayenti F, Otrina, Sumandar. Motivasi dan Sikap Perawat Ruang Terpadu Terhadap Kepatuhan Hand Hygiene di RSI Ibnu Sina Pekanbaru. *J Mutiara Ners* (Internet) 2020;3(1):1–7. Available from: <http://114.7.97.221/index.php/NERS/article/view/996/830>
14. Handiyani H, Ikegawa M, Hariyati RTS, Ito M, Amirulloh F. The Determinant Factor of Nurse's Hand Hygiene Adherence in Indonesia. *Enfermería Clínica* (Internet) 2019 (cited 2022 Feb 23);29:257–61. Available from: <https://www.elsevier.es/en-revista-enfermeria-clinica-35-articulo-the-determinant-factor-nurse-s-hand-S1130862119301275>
15. Sertiya Putri KD. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri.

- Indones J Occup Saf Heal (Internet) 2018;6(3):311. Available from: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kklk1d0764ead72full.pdf>
16. Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. Health Behavior and Health Education : Theory, Research, and Practice (Internet). 4th ed. San Fransisco: Jossey-Bass; Available from: [https://iums.ac.ir/files/hshe-soh/files/beeduhe_0787996149\(1\).pdf](https://iums.ac.ir/files/hshe-soh/files/beeduhe_0787996149(1).pdf)
 17. Salsabila SS, Batara AS, Bur N. Hubungan Kepribadian Terhadap Kepatuhan Karyawan Dalam Menjalankan Protokol Covid-19 Di Menara UMI Kota Makassar. Wind Public Heal J (Internet) 2021 (cited 2022 Feb 23);2(4):1394–401. Available from: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/583>
 18. Edi IGMS. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan. J Ilm Medicam 2015;1(1):1–8.
 19. Bègue L, Beauvois JL, Courbet D, Oberlé D, Lepage J, Duke AA. Personality Predicts Obedience in a Milgram Paradigm. J Pers (Internet) 2015 (cited 2022 Feb 25);83(3):299–306. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/jopy.12104>
 20. Hajek A, Bock JO, König HH. The Role of Personality in Health Care Use: Results of a Population-Based Longitudinal Study in Germany. PLoS One (Internet) 2017 (cited 2022 Feb 24);12(7). Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5528826/>
 21. Violato E, Witschen B, Violato E, King S. A behavioural study of obedience in health professional students. Adv Heal Sci Educ (Internet) 2021;(0123456789). Available from: <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10459-021-10085-4.pdf>
 22. Dewi RRR. Faktor Determinan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang. J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa (Internet) 2019 (cited 2022 Feb 23);4(4):232–7. Available from: <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/865>
 23. Nazvia N, Loekqijana A, Kurniawati J. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri. J Kedokt Brawijaya (Internet) 2014;28(1):21–5. Available from: <https://www.jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/513>
 24. Ridha M. Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. Palapa (Internet) 2020;8(1):1–16. Available from: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/download/673/463/>
 25. Pires C da A, Nurdibyanandaru D, Suryanto. Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja Perawat Terhadap Pelayanan Pasien di Centro De Saude De Lospalos Kabupaten Lautem, Timor-Leste. J Penelit Kesehat “SUARA FORIKES” (Internet) 2021 (cited 2022 Feb 23);12(2):113–20. Available from: <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12201>
 26. Mau YA, Prayogi AS. Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Universal Precaution di RSUD Rajawali Citra Yogyakarta. CARING J Keperawatan (Internet) 2018;7(2):86–93. Available from: <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/article/view/360>